

PENGUKURAN PENCAHAYAAN DAN LUAS RUANGAN PADA PUSKESMAS KOTA JUANG, KABUPATEN BIREUEN

Putriana¹, Muhammad Zia Ulhaq², Salsa Nabila³, Eva Murida⁴, Sherina Molek⁵, Al Iqlima⁶,
Sri Mawarni⁷, Raudha Az Zahra⁸, Siti Mukarramah⁹, Imam Muhammad Amhar¹⁰
kandaulhaq@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

ABSTRAK

Pencahayaan merupakan aspek yang berharga dan penting dalam desain ruangan, sehingga dapat berfungsi dengan baik apabila pencahayaan tidak memenuhi standar yang ditetapkan, seperti pencahayaan yang tidak terang atau lemah, atau pencahayaan yang sangat terang sehingga dapat mengganggu pandangan pengguna ruangan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian dilaksanakan di ruangan Puskesmas Kota Juang, metode observasi digunakan dalam pengumpulan data, dalam hal ini digunakan reduksi data satu teknik pengolahan data. Di Puskesmas Kota Juang terdapat beberapa ruangan yang pencahayaannya tidak sesuai dengan fungsi ruangan sehingga mengganggu aktivitas operasional petugas terutama dalam melayani pasien. Oleh karena itu, tingkat pencahayaan harus direncanakan sesuai dengan luas dan tujuan, bagaimana kamar anak digunakan untuk beraktivitas. Observasi yang dilakukan di ruangan Puskesmas Kota Juang diketahui bahwa penerangan di ruangan tersebut sudah cukup membantu petugas dalam bekerja, namun penerangan di beberapa area perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Pengukuran, Pencahayaan, Puskesmas.

ABSTRACT

Lighting is a valuable and important aspect of room design, so it can function properly if the lighting does not meet the set standards, such as lighting that is not bright or weak, or lighting that is so bright that it can interfere. This research method uses a qualitative descriptive method, where the research is carried out in the Kota Juang Health Centre room, the observation method is used in data collection, in this case a data reduction technique is used. data processing. At Puskesmas Kota Juang there are several rooms whose lighting is not in accordance with the function of the room so that it disrupts the operational activities of officers, especially in serving patients. Therefore, the lighting level must be planned according to the area and purpose, how the children's room is used for activities. Observations made in the Kota Juang Health Centre room found that the lighting in the room was enough to help officers at work, but lighting in some areas needed to be improved.

Keyword: Measurement, Lighting, Community Health Center.

PENDAHULUAN

Pencahayaan merupakan aspek berharga dan penting dalam mendesain sebuah ruangan agar dapat berfungsi dengan baik. Namun jika pencahayaannya tidak memenuhi standar yang ditetapkan, seperti pencahayaan yang tidak terang atau lemah, atau pencahayaan yang sangat terang, maka dapat mengganggu jarak pandang pengguna ruangan. Oleh karena itu, tingkat pencahayaan harus direncanakan sesuai dengan luas dan tujuan, bagaimana kamar anak digunakan untuk beraktivitas.

Penerangan sesuai standar adalah penerangan yang benar-benar diperlukan pada setiap ruang Puskesmas untuk meningkatkan kenyamanan dan pelayanan pasien dan petugas Puskesmas. Namun jika pencahayaannya kurang baik dapat menimbulkan berbagai keluhan baik bagi pasien maupun petugas. Beberapa keluhan terkait pencahayaan yang buruk antara lain sakit kepala, ketegangan mata, mata kering, nyeri mata, serta kaku pada leher dan bahu. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan di Indonesia yang

bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat dan terapi individual yang unggul. Upaya kesehatan tersebut dilakukan dengan menitikberatkan pada pelayanan kepada masyarakat luas untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan terhadap individu.

Observasi awal dilakukan dengan melakukan pengukuran pencahayaan pada 4 ruang kerja yang terdiri dari Ruang Pogram Baru, IGD, UKM dan laboratorium. Ditemukan hasil yang lebih buruk dibandingkan pencahayaan sesuai SNI 03-6575-200.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin menganalisis sistem pencahayaan pada gedung Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen. Gedung Puskesmas merupakan pusat kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang memerlukan penerangan yang baik dan terstandar. Penggunaan lampu yang cukup terang mempengaruhi penglihatan perawat, pasien dan dokter. Di Puskesmas Kota Juang terdapat beberapa ruangan yang sistem penerangannya tidak sesuai dengan peruntukan ruangan sehingga menyebabkan terganggunya operasional petugas terutama dalam melayani pasien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di lakukan ini adalah metode kualitatif, yang dimana penelitiannya menggunakan model model matematis proses pengukurannya menggunakan rumusan untuk memperoleh data yang akurat. Penelitian dilakukan di salah satu Puskesmas di Kota Juang dengan tujuan yang belum ada, sedangkan tujuan penelitian ini adalah ruang Puskesmas. Metode pengumpulan data observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dengan catatan terhadap kondisi atau perilaku objek sasaran. Teknik pengolahan data ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan inferensi. Metode ini terdiri dari menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga dapat dihasilkan informasi yang bermakna dari data tersebut dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

Menentukan titik koordinat sebagai tempat pengukuran dengan lux meter dengan membuat garis horizontal dan vertikal pada ruangan yang akan diukur. Jika luas ruangan kurang dari 10 meter persegi, buatlah garis horizontal dan vertikal dengan jarak 1 m. Jika luas ruangan kurang dari 10-100 meter persegi, buatlah garis horizontal dan vertikal. garis dengan jarak 3 m. Jika luas ruangan lebih dari 100 meter persegi, buatlah garis horizontal dan vertikal dengan jarak 6 m. Jarak pengukuran dari lantai dengan lux meter adalah 1m.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada ruangan di Puskesmas Kota Juang berikut diketahui bahwa pengukuran tingkat pencahayaan yang diukur menggunakan alat pencahayaan (luxmeter).

Tabel 1 Hasil perhitungan pada ruangan di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen

<i>jemisRuang</i>	<i>Panjang</i>	<i>Lebar</i>	<i>Sudut</i>
<i>Program baru</i>	4, 149	3, 4	-
<i>UGD</i>	4, 979	8, 452	9, 518
<i>Laboratorium</i>	4, 861	3, 832	6, 121
<i>UKM</i>	6, 086	4, 313	-

Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen mempunyai 4 ruang kerja yang terdiri dari ruang program baru, ruang gawat darurat, UKM dan laboratorium. Penerangan seluruh ruangan kerja di Puskesmas Kota Juang tidak memenuhi SNI setelah diukur dengan Lux meter, sehingga perlu dilakukan perbaikan penerangan pada ruangan tersebut. Rata-rata panjang ruangan Puskesmas Kota Juan adalah 4-6 m dan lebar 3-8 m. Untuk

penerangannya terdapat 1 lampu di ruang program baru, 4 lampu di IGD, 2 lampu di laboratorium dan 3 lampu di UKM.

Hasil observasi pencahayaan pada ruangan tersebut didapatkan bahwa pencahayaan cukup membantu petugas dalam pekerjaannya, namun pencahayaan pada beberapa ruangan seperti ruang program baru, ruang program lama ruang UKM. masih belum merata, ruangan-ruangan tersebut masih memerlukan penerangan yang lebih maksimal karena fasilitasnya membuat ruangan kurang penerangan.

Penerangan/penerangan yang tidak memadai menyebabkan kelelahan otot dan saraf mata, yang selanjutnya menyebabkan kelelahan yang mengakibatkan berkurangnya konsentrasi saat bekerja dan meningkatkan angka kesalahan kerja (Kuswana 2017). Oleh karena itu, harus ada penerangan yang memenuhi standar agar pekerja nyaman dan dapat menjaga kesehatannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pencahayaan Puskesmas Kota Juan Kabupaten Bireue didapatkan bahwa pencahayaan pada ruangan bagian kesehatan sudah cukup membantu petugas dalam melakukan pekerjaannya, namun beberapa fasilitas seperti ini. karena ruang program baru, masih perlu diperbarui agar dapat mencapai standar setinggi-tingginya, sehingga dapat memberikan kenyamanan kerja bagi para karyawan.

Pencahayaan yang baik serta memenuhi standar ialah suatu aspek yang sangat berguna dan bermanfaat untuk menambah kenyamanan serta keamanan terhadap pengolah dalam ataupun pemustaka dalam melaksanakan aktifitasnya. Pencahayaan yang kurang baik bisa menyebabkan pengelola menderita sakit keppala, kering dan perih mata, serta membuat keluhan pada bahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional, "SNI 03-6575-2001 Tata Cara Perancangan Sistem Penerangan Buatan Pada Bangunan Gedung", hal. 32-1-2019.
- I.N. Saidah, R.E. W. Fahad, A. Danurwendo, S. Suyatno, D. B. Rachmat kaj Y. Cahyono, "Analisis dan Perancangan Pengendalian Pencahayaan Dalam Ruangan," J. Fis. dan Aplikasi, jilid. 7, tidak. 2, hal. 1-4 2011.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019).Peraturan Menteri Kesehatan RepublikIndonesia Nomor 43 tahun 2019 TentangPusat Kesehatan Masyarakat. 16 Oktober2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Totok Sulistiyanto,Pedoman Energi Efisiensi untuk desain bangunan Gedung Indonesia, kementerian energi dan sumber daya mineral EECCHI: Jakarta, 2012
- Konservasi Energi system Pencahayaan pada bangunan Gedung, SNI 6197:2011,2011.